

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SARANA BELAJAR,
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA**



OLEH:

MARYANTI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M/1441 H**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SARANA BELAJAR,
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

MARYANTI
NIM. 150 111 2019

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Nama

Nama : Maryanti
NIM : 150 111 2019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 02 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan



Marvanti
NIM. 150 111 2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar,
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan agama Islam di SMK Karsa Mulya
Palangka Raya.

Nama : Maryanti

NIM : 150 111 2019

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (Satu)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
diajukan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 02 Juni 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Di Uji Skripsi
Saudara Maryanti

Palangka Raya, 02 Juni 2020

Kepada,

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : MARYANTI

NIM : 150 111 2019

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Nama : Maryanti

Nim : 150 111 2019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juni 2020 H/ 27 Syawwal 1441 H

TIM PENGUJI

1. **Drs. Asmail Azmi, H.B M.Fil.I**
(Ketua/ Penguji)
2. **Gito Supriadi, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**
(Penguji)
4. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Sekretaris/ Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

ABSTRAK

Motivasi belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung dari proses pembelajaran tersebut perlu adanya sarana belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana belajar tersebut meliputi beberapa komponen peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar. Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu membangkitkan perhatian, partisipasi dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan demikian dapat diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan, 1) Untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya. 2) Untuk mengetahui sarana belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya. 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya. 4) Untuk mengetahui pengaruh antara sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 50 orang siswa diambil dari seluruh siswa kelas X yang beragama islam, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi, teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabelitas, kemudian untuk teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya secara keseluruhan dapat dikatakan cukup tinggi karena rata-rata siswa memiliki skor motivasi sebesar 75.7. 2) Penggunaan sarana belajar siswa di SMK Karsa Mulya tergolong cukup baik karena rata-rata siswa memiliki skor motivasi sebesar 59.94. 3) Hasil belajar siswa di SMK Karsa Mulya tergolong cukup tinggi dengan rata-rata nilai siswa adalah 82.06, dengan jumlah sebaran siswa yang memiliki nilai sangat tinggi sebesar 46%, hasil belajar dengan kategori tinggi 40%, hasil belajar dengan kategori sedang 14% sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah tidak ada atau 0%. 4) Motivasi dan sarana belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar dengan nilai $R = 0.924$, hal ini berarti bahwa secara simultan variabel motivasi dan sarana belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 92.4%.

Kata Kunci: Pengaruh, Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Hasil Belajar Siswa
THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION, LEARNING MEANS, ON
STUDENT LEARNING RESULTS IN THE EYE OF ISLAMIC EDUCATION
IN SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Good and effective learning is learning that is able to arouse the attention, participation and concentration of students in following the learning process. To achieve this it is necessary to create a facility that can help and encourage motivation and improve student learning outcomes. Facilities are a means used in the learning process whereas, whereas motivation is a force that drives someone to do something to achieve the goal thus it can be assumed that individuals who have higher motivation will achieve higher learning outcomes. Based on this, this study aims, 1) To find out how motivation to learn in Islamic religious education subjects at SMK Karsa Mulya. 2) To find out how student learning facilities in Islamic religious education subjects at SMK Karsa Mulya. 3) To determine student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMK Karsa Mulya. 4) To determine the effect of learning facilities and student motivation on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

This research is a quantitative study with a sample of 50 students taken from all Muslim students, sampling techniques using simple random sampling techniques data collection techniques using questionnaires and documentation, data validation techniques in this study using the validity and reliability test , then for data analysis techniques using descriptive statistical data analysis, while for hypothesis testing using multiple regression tests.

The results showed, 1) Student learning motivation in the PAI subjects at SMK Karsa Mulya as a whole can be said to be quite high because the average student has a motivation score of 75.7. 2) The use of student learning facilities in SMK Karsa Mulya is quite good because the average student has a motivation score of 59.94. 3) Student learning outcomes in SMK Karsa Mulya are quite high with an average student score of 82.06, with the number of students having very high scores of 46%, learning outcomes in the high category 40%, learning outcomes in the moderate category 14% while students who have a low category does not exist or 0%. 4) Motivation and learning tools have a very strong influence on learning outcomes with a value of $R = 0.924$, this means that simultaneously motivation and learning variables simultaneously contribute to learning outcomes of 92.4%.

Keywords: Influence, Learning Motivation, Learning Tools, Learning Outcomes Student

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SARANA BELAJAR, TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Waki Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi serta menetapkan pembimbing;
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul.
6. Bapak Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik jasa, serta waktu yang telah diberikan tidak dapat di gantikan oleh apapun.
7. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan serta sabar, sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darussholihin yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian
11. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Mu'in yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
12. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Darul Khair yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.

13. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Al-Islah yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
14. Kepala Sekolah Madrasah Ibtida'iyah Saifurrahman yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
15. Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang sudah memberikan izin untuk di lakukannya penelitian.
16. Guru-guru di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Juni 2020
Penulis

Marvanti
NIM. 150 111 2019

MOTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا

يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya /dirugikan”.(QS.Al-An’am:160)



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.	11
H. Definisi Operasional.....	12
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	15
A. Deskripsi Teoritik.....	15
1. Motivasi Belajar.....	15
2. Sarana Belajar	20
3. Hasil Belajar	23
B. Konsep dan Pengukuran.....	26
1. Motivasi Belajar.....	26

2.	Hasil Belajar	27
3.	Sarana Belajar	27
C.	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	1
A.	Metode Penelitian.....	29
1.	Jenis Penelitian	29
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	30
1.	Waktu Penelitian.....	30
2.	Tempat Penelitian	30
C.	Populas Dan Sampel Penelitian	30
1.	Populasi.....	30
2.	Sampel	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
1.	Metode Angket	31
2.	Dokumentasi	32
E.	Instrumen Penelitian.....	32
1.	Lembar kuesioner (Angket).....	32
2.	Dokumentasi	37
F.	Pengabsahan Data	37
1.	Uji Validitas.....	37
2.	Uji Realibilitas	38
G.	Teknik Analisis Data.....	39
H.	Uji Prasyarat Analisis.....	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS	42
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	42
1.	Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya ..	42
2.	Sarana belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya.....	45
3.	Hasil belajar mata pelajaran PAI semesteran di SMK Karsa Mulya.....	49
4.	Pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya	52
B.	Pembahasna Hasil Penelitian	58

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya.....	58
2. Sarana Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya.....	61
3. Hasil belajar mata pelajaran PAI semesteran di SMK Karsa Mulya	65
4. Pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya	68
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana diri belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Basri, 2010:29).

Pendidikan islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran islam dalam diri. Pendidikan Agama Islam juga sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pada dasarnya pendidikan agama islam mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan pendidikan juga dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa tersebut, sebab pendidikanlah yang mencetak sumber daya manusia, yang pada prinsipnya sebagai penggerak pada pemerintahan, selain itu juga pendidikan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Pentingnya ilmu dan agama juga terlihat jelas dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Kriteria pertama dan utama dalam rumusan tujuan tersebut adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Rumusan ini menunjukkan sistem pendidikan kita justru meletakkan agama lebih dahulu dari pada ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah semakin kokoh oleh terbitnya perundang-undangan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik (Muhaimin, 2009:242).

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Diantaranya pembelajaran tersebut mampu membangkitkan perhatian, partisipasi dan konsentrasi siswa yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikutnya bahwa siswa mencapai tingkat daya serap siswa yang baik terhadap materi pembelajaran. Disamping kedua hal tersebut pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Yustisia, 2013:45).

Agar suatu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Seperti dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 45 ayat 1 tentang fasilitas pendidikan yang menyatakan "setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik". Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas atau sarana belajar termasuk faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena fasilitas atau sarana akan lebih memudahkan siswa dalam belajar dengan adanya fasilitas atau sarana belajar yang memadai akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lain adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, maka perlu diadakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Bafadal mengatakan bahwa "fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah(Bafadal, 2003:8).

Motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar di pandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun

keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa sebagai individu tidak memiliki motivasi berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi belajar sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya dorongan ini disebut motivasi. Sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik (Hellriegel dan Slocum, 1979) (dalam Khodijah, 2014:149-150). Motivasi belajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung dari proses pembelajaran tersebut perlu adanya sarana belajar siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana belajar tersebut meliputi beberapa komponen peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan pra penelitian melalui observasi di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, di peroleh kesimpulan bahwa sikap dan cara siswa pada saat proses belajar berlangsung di kelas, mereka tidak menunjukkan adanya minat terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam, ketika guru menjelaskan siswa bermalas-malasan untuk memperhatikan, siswa asik dengan temannya sendiri dan

ada juga siswa yang hanya mau mengerjakan tugas ketika temannya juga mulai mengerjakan tugas tersebut, dalam prakteknya pada saat jam sholat tiba, kebanyakan siswa tidak mengikuti sholat berjamaah, hal ini menunjukkan bahwasangat menjadi penyebab timbulnya problem kurangnya motivasi belajar siswa dan sarana belajar siswa, itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar dan minimnya sarana belajar siswa sebagai menunjang belajar siswa. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa di tunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti, untuk itu dibawah ini ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal yang dilakukan oleh Raden Sudarwo(2016) dengan judul Pengaruh Sarana Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Mahasiswadengan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut : berdasarkan hasil penelitian Raden Sudarwo menunjukkan bahwa: Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana belajar (X1) terhadap kemandirian belajar (Y). Hal ini diperoleh dengan nilai thitung (2,159) dengan $p = 0,034 < 0,05$ dan t_{tabel} pada 5% tingkat signifikan dengan $df = 78$ sama dengan 1,991. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar (X2) pada kemandirian belajar (Y). Diperoleh nilai thitung (7,858) dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $df = 78$ sebesar 1,991. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersamaan terhadap kemandirian belajar (Y). Hal ini menunjukkan koefisien korelasi ganda $R_{Y(1,2)} = 0,746$ dan $R^2 = 0,557$ dan harga F_{hitung} sebesar 48,980 dengan $p = 0,000 < 0,05$ dan $F_{tabel} = 3,11$ pada taraf signifikan 5%. Nilai koefisien $X_1 = 0,186$ dan $X_2 = 0,647$, bilangan konstan sebesar 8,650 sehingga dapat dibuat persamaan regresi $Y = 8,650 + 0,186X_1 + 0,647X_2$. Semakin tinggi nilai sarana belajar (X1) dan motivasi belajar (X2), semakin tinggi kemandirian belajar (Y). Koefisien Determinasi adalah $R^2 0,557$. Berarti 55,7% kemandirian belajar dijelaskan oleh alat belajar dan motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Sudarwo adalah sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar dan Sarana

Belajar. Perbedaannya adalah penelitian Raden Sudarwo tidak meneliti pengaruh motivasi belajar sarana belajar terhadap hasil belajarsiswa.

2. Jurnal yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah (2017) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 9,840$ $F_{tabel} = 4,01$ jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} 9,840 > F_{tabel} = 4,01$. Dilihat dari hitungan R square = 0,149, yang berarti motivasi belajar PAI sebesar 14,9%, dengan demikian bahwa variabel motivasi belajar positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI di SMP Negeri 3 Ngaglik sedangkan sisanya yaitu 85,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah adalah sama-sama meneliti pengaruh motivasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian Tuti Alawiyah meneliti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti meneliti pengaruh motivasi belajar, sarana belajar, terhadap hasil belajar siswa.

3. Jurnal yang dilakukan oleh Ifa Izatul Munah dengan judul pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di mts al-musthofa grabagan tuban.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, data sebagai berikut: 1) Sarana prasarana belajar di MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban termasuk dalam kategori baik. 2) Lingkungan sekolah MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa MTs Al-Mustofa Grabagan Tuban termasuk dalam kategori baik. 4) Ada pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan t hitung sebesar 7,445 dengan signifikansi 0,000, dengan t tabel sebesar 2,012, maka t hitung $>$ t tabel ($7,445 > 2,012$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih. Sedangkan hasil uji t yang kedua, diperoleh t hitung sebesar 2,268 dengan signifikansi 0,028, dengan t tabel sebesar 2,012, maka t hitung $>$ t tabel ($2,268 > 2,012$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Izatul Munahadalah sama-sama meneliti pengaruh sarana prasarana. Perbedaannya adalah penelitian pengaruh sarana prasarana dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti meneliti pengaruh motivasi belajar, sarana belajar, terhadap hasil belajar siswa.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Siswa masih belum termotivasi untuk belajar Pendidikan agama islam (PAI) di luar jam pelajaran dan mengeluh ketika harus mengerjakan latihan soal-soal.
2. Siswa belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, bukan dengan memahami materi pelajaran.
3. Siswa lebih sering mengajak temannya bercanda saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung daripada mengajak diskusi dari materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.
4. Kurangnya motivasi belajar dari guru terhadap siswa yang membuat siswa bersemangat untuk belajar PAI.
5. Kurangnya pemanfaatan sarana belajar siswa yang tidak dimanfaatkan dengan baik.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak terjadi pembahasan yang meluas. Mengingat luasnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi belajar, dan sarana belajar, terhadap hasil

belajar PAI. Pengukuran hasil belajar PAI ini di batasi pada ranah kognitif dengan mengambil nilai raport semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya?
2. Bagaimana penggunaan sarana belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya?
3. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI semesteran di SMK Karsa Mulya?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam menjawab masalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya.
2. Untuk mengetahui bagaimana sarana belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara sarana belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi, sekolah, guru, siswa dan peneliti.

1. Bagi siswa

- a. Untuk membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Membantu mengatasi masalah pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Bagi guru

- a. Menjadi masukan untuk meningkat kualitas motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang dihadapi siswa-siswi kemudian dicarikan solusinya atau pemecahannya khususnya terkait dengan pengaruh motivasi

belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

3. Bagi instansi pendidik

- a. Perbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, sarana belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada hasil dan kualitas sekolah.
- b. Mendorong usaha kolaborasi dalam upaya peningkatan mutu motivasi belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan berfikir peneliti terutama tentang pengaruh motivasi belajar, sarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Dan bagi mahasiswa secara umum akademisi dan para peneliti yang berkeinginan melaksanakan penelitian ini dan mengangkat judul yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sumber ilmu pengetahuan.

H. Definisi Operasional.

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

2. Hasil belajar siswa yaitu sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Sarana dan Prasarana belajar yaitu semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

I. Sistematika Penulisan

Untuk terarahnya dalam penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Kajian Teori, yang berisikan tentang, deskripsi, teori, konsep, dan pengukuran, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang metode penelitian, waktu, dan tempat penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, pengujian hipotesis yang berisikan tentang deskripsi hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan hasil, yang berisikan tentang hasil penelitian dari penulis.

BAB VI Penutup, yang berisikan tentang hasil kesimpulan penelitian dari penulis serta saran sebagai bahan perbaikan si pembaca.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2011:13).

Menurut Syamsu, motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan dalam (Saefullah, 2012:209).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorong, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk di bacanya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tau besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah (Sardiman, 2011:73).

3) Fungsi Motivasi belajar

Kegiatan belajar mengajar pasti di temukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Maka berikut adalah penjelasan dari fungsi motivasi.

a) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan

dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. Di sini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

b) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbanding, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

c) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar. Dengan penuh konsentrasi anak didik belajar agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui/dimengerti itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membayangkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar (Syaiful, 2011:156-157).

4) Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran (Sardiman, 2011: 83).

2. Sarana Belajar

a. Pengertian Sarana Belajar

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166)

Sarana belajar seperti alat Bantu/perengkapan/model yang langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar.

Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi, 2014:47-48).

Sedangkan Menurut Rohiat sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana pendidikan yaitu semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohiat, 2008:26).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana pendidikan yaitu pengadaan dan pendayagunaan benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar yang secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

Sarana pembelajaran pendidikan agama islam yang sering digunakan atau dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, yang termasuk dalam indikator sarana belajar khusus pada pembelajaran sebagai berikut.

1) Buku Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia buku adalah yang berisikan informasi (keterangan) yang dipakai sebagai panduan dalam melaksanakan sesuatu.

2) Buku LKS

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Buku LKS adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lks biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.

3) Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia meja belajar adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

b. Tujuan Sarana Belajar

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan dalam suatu sekolah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah (Bafadal.2004:1-2).

c. Manfaat Sarana Belajar

Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karya wisata dan lain-lain.

Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak Arsyad (2006:25-26).

3. Hasil Belajar

d. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu” (Nasution, 2010:61). Adapun menurut (Purwanto, 2016:38) mengatakan hasil belajar merupakan”

perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Dari definisi di atas tentang hasil belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Pelaku aktif pendidik adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar (Mudjiono, 2002:250-251).

Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berpikir. Seorang guru yang mampu mengembangkan model-model pembelajaran pemecahan masalah akan sangat mendukung perubahan kemampuan berpikir siswa. Model-model pembelajaran di mana guru tidak terlalu banyak memberikan petunjuk atau arahan akan tetapi lebih banyak menekankan keaktifan berpikir siswa akan mampu mendorong percepatan perubahan kemampuan berpikir seseorang (Aunurrahman, 2010:38)

e. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler atau instruksional menggunakan hasil menurut Blomm, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jamil, 2014:38)

- 1) Kawasan Kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang tinggi, yaitu evaluasi. Ada enam aspek ranah kognitif, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan mencipta (Jamil, 2014:38)
- 2) Ranah Efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) kereampilan gerakan dasar, (c) kemampuan persepsual, (d) ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, (f) gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 2010:21-22).

B. Konsep dan Pengukuran

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dari uraian tersebut dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar(pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

Adapun motivasi belajar siswa dalam pengaruh daerah asal siswa terhadap motivasi belajar dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Untuk menciptakan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam adalah nilai yang diperoleh siswa setelah siswa menjawab soal-soal agama Islam. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam diukur dengan hasil raport siswa seperti dalam lampiran.

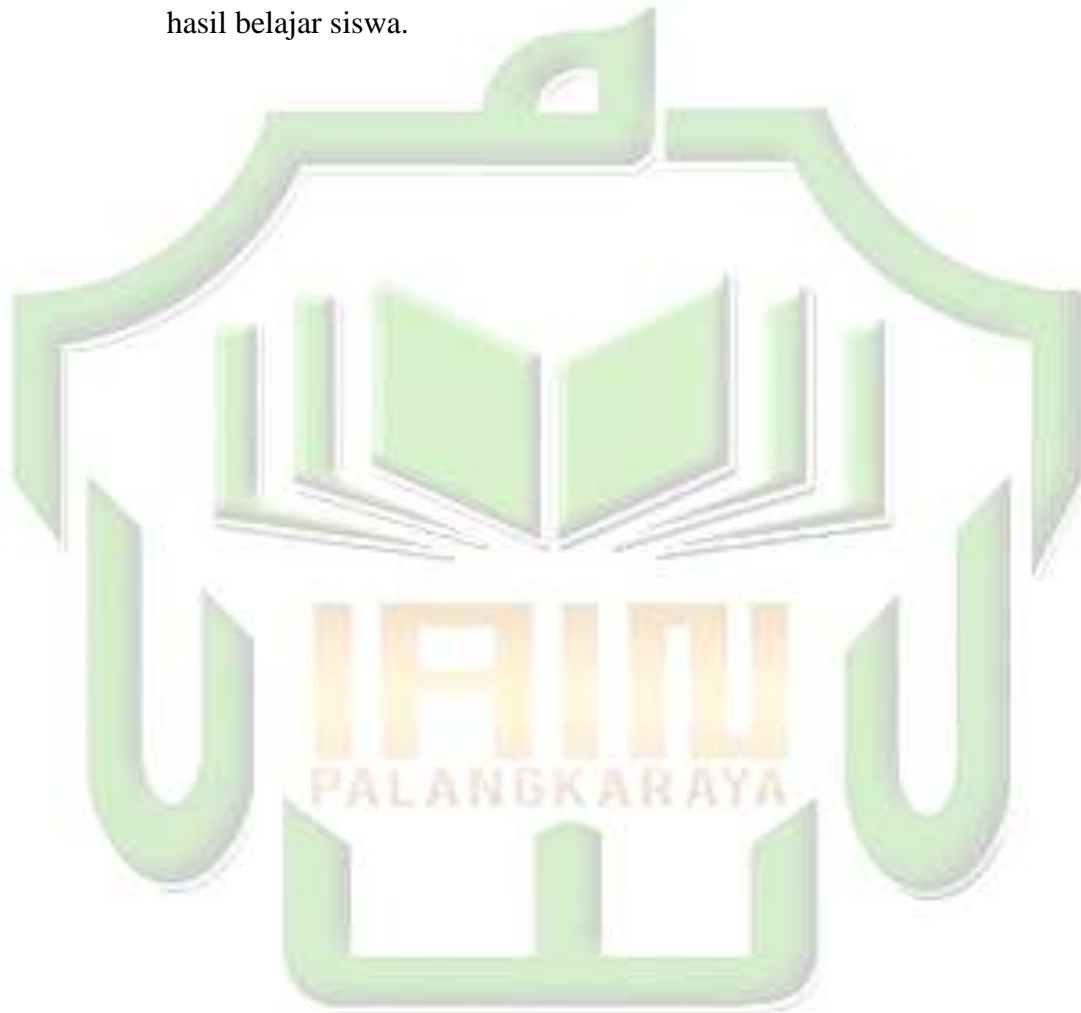
3. Sarana Belajar

Sarana Belajar merupakan salah satu faktor yang tak kalah penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki sarana belajar yang lengkap akan merasa nyaman dalam belajar, mudah dalam mencari informasi mengenai materi PAI yang sedang dipelajari dari berbagai sumber dan memudahkan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki sarana belajar yang kurang lengkap dapat terganggu kegiatan belajarnya dan kesulitan ketika memerlukan informasi dalam pengerjaan tugas maupun soal-soal praktik yang diberikan guru, sehingga menghambat pencapaian hasil Belajar PAI.

C. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisa bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Jenis pnelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survey adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang di sebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok control seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative (Sugiono, 2017: 12).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang berlokasi di jalan G.Obos Km. 4,5 No.130 Kota Palangka Raya.

C. Populas Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan populasi terbatas yaitu mempunyai sumber yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama islam dengan jumlah 150 siswa, yang ada di SMK karsa mulya palangka raya (Riduwan, 2014:55).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan untuk sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono 2009:118). Sampel dalam penelitian ini yaitu 50 siswa dari jumlah siswa kelas X yang beragama islam. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi teknik

yang paling sederhana/simple random sampling, dimana sampel diambil secara acak, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* (acak sederhana) (Sugiyono, 2009:120).

Tabel.3.2. Sampel siswa yang beragama islam

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1.	X	TKR A	27
2.	X	TKR B	25
3.	X	TSM A	25
4.	X	TSM B	24
Total			101

Keterangan: TKR Teknik Kendaraan Ringan
TSM Teknik Kendaraan Ringan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan repons(responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Pada penelitian ini angket di gunakan untuk mencari data mengenai pengaruh motivasi belajar, sarana belajar, terhadap hasil belajar siswa.

Jenis angket yang di gunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian ruap sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda checklist (√) (Riduwan, 2014:99).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan, 2010:105). Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil tertulis, melalui dokumen atau tulisan yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan penelitian, Adapun data yang penulis cari adalah raport siswa semester ganjil.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar kuesioner (Angket)

Angket digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan variabel-variabel.

variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel bebas untuk daerah asal siswa, variabel terikat untuk motivasi dan sarana belajar siswa.

- b. Menjabarkan variabel menjadi subvariabel dan menentukan indikator-indikator.
- c. Membuat kisi-kisi angket sebagai berikut :

**Tabel. 3.2. kisi-kisi angket motivasi belajar
Pada mata pelajaran pendidikan agama islam**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas	1,2,15,	3, 4,7,	6
		Ulet dalam menghadapi Kesulitan		3,7	2
		Menunjukkan minat	6, 9, 11, 13,		4
		Senang bekerja mandiri	5, 8, 14,		3
		Cepat bosan pada tugas tugas Rutin		4	1
		Dapat mempertahankan Pendapatnya	12,17,		2
		Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	10, 16, 20		3
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	18, 19		2
		Jumlah butir			

Adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Hasil nilai atau skor harus di klasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan nilai pada klasifikasi nilai motivasi belajar berikut ini.

Hasil nilai tertinggi: skor tertinggi x jml. Soal angket $5 \times 20 = 100$

Hasil nilai terendah: skor terendah x jml. Soal angket $1 \times 20 = 20$

Rentang Nilai: nilai tertinggi-nilai terendah $100 - 20 = 80$

Interval Nilai: rentang nilai = $80 / \text{Jml. Kategori } (5) = 16$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Hasil penilaian angket

Rentang Skor	Keterangan
84 - 100	Sangat Tinggi
68- 83	Tinggi
52- 67	Sedang
36-51	Rendah
20-35	Sangat Rendah

3.4 Kisi-kisi angket sarana belajar siswa

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
			ada	Tidak ada	
1.	Sarana Belajar	Buku Pelajaran			
		Buku PAI			
		Buku LKS			
		Al-Qur'an			
		Iqra'			
		Kursi			
		Sajadah			
		Mukena			
Jumlah butir					

Adapun kriteria skor angket atau kuesioner yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Hasil nilai atau skor harus di klasifikasikan sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan. Klasifikasi nilai meliputi kategori sangat baik, baik, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perhitungan nilai pada klasifikasi nilai motivasi belajar berikut ini.

Hasil nilai tertinggi: skor tertinggi x jml. Soal angket $5 \times 15 = 75$

Hasil nilai terendah: skor terendah x jml. Soal angket $1 \times 15 = 15$

Rentang Nilai: nilai tertinggi-nilai terendah $75-15 = 60$

Interval Nilai: rentang nilai = $60 / \text{Jml. Kategori} (5) = 12$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Hasil penilaian angket penggunaan sarana bewlajar

Rentang Skor	Keterangan
63 - 75	Sangat baik
51- 62	Baik
39- 50	Sedang
27-38	Rendah
15-26	Sangat Rendah

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar siswa penulis menggunakan kriteria yang digunakan disekolah yaitu 20 sebagai nilai terendah dan 100 nilai tertinggi, dengan demikian rentang nilai adalah $100-20 = 80$ dan interval nilai $80 / \text{Jml. Kategori} (5) = 16$

Jadi interval hasil penilaian angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Presentase Skor Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Keterangan
84-100	Sangat baik
68-83	Baik
52-67	Sedang
36-51	Rendah
20-35	Sangat Rendah

2. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan-catatan, laporan, artefak dan foto (Juliansyah, 2011:141).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: arsip, surat, catatan penting dan laporan dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

F. Pengabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen dikatakan valid jika memiliki tingkat validasi tinggi, yaitu dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas butir angket dihitung menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{(n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{(n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat memungkinkan koefisien lebih dari 1,00. Koefisien negative menunjukkan hubungan, sedangkan koefisien positif tidak menunjukkan adanya hubungan. Untuk menginterpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2010 : 136)

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Sambas Ali Muhidin, 2011:37). Reliabilitas instrument dihitung menggunakan metode *alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Kriteria yang menjadi acuan untuk menentukan tingkat reliabilitas sebuah instrumen dapat dilihat pada berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

	Interval koefisien	Tingkat hubungan
K a s	0.00 - 0.199	Sangat rendah
	0.20 - 0,399	Rendah
	0.40 - 0.599	Sedang
	0.60 - 0.799	Kuat
	0.80 - 1.00	Sangat kuat

madi, 2014 : 89).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013 : 147). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, sarana belajar, terhadap hasil belajar siswa pada

mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi, yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan-catatan, laporan, dan foto (Juliansyah, 2011:141).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: hasil raport siswa dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

2. Metode angket yang digunakan dalam penelitian adalah untuk mencari data mengenai pengaruh motivasi belajar, dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun Langkah-langkah dalam menguji instrumen angket adalah sebagai berikut:

H. Uji Prasyarat Analisis

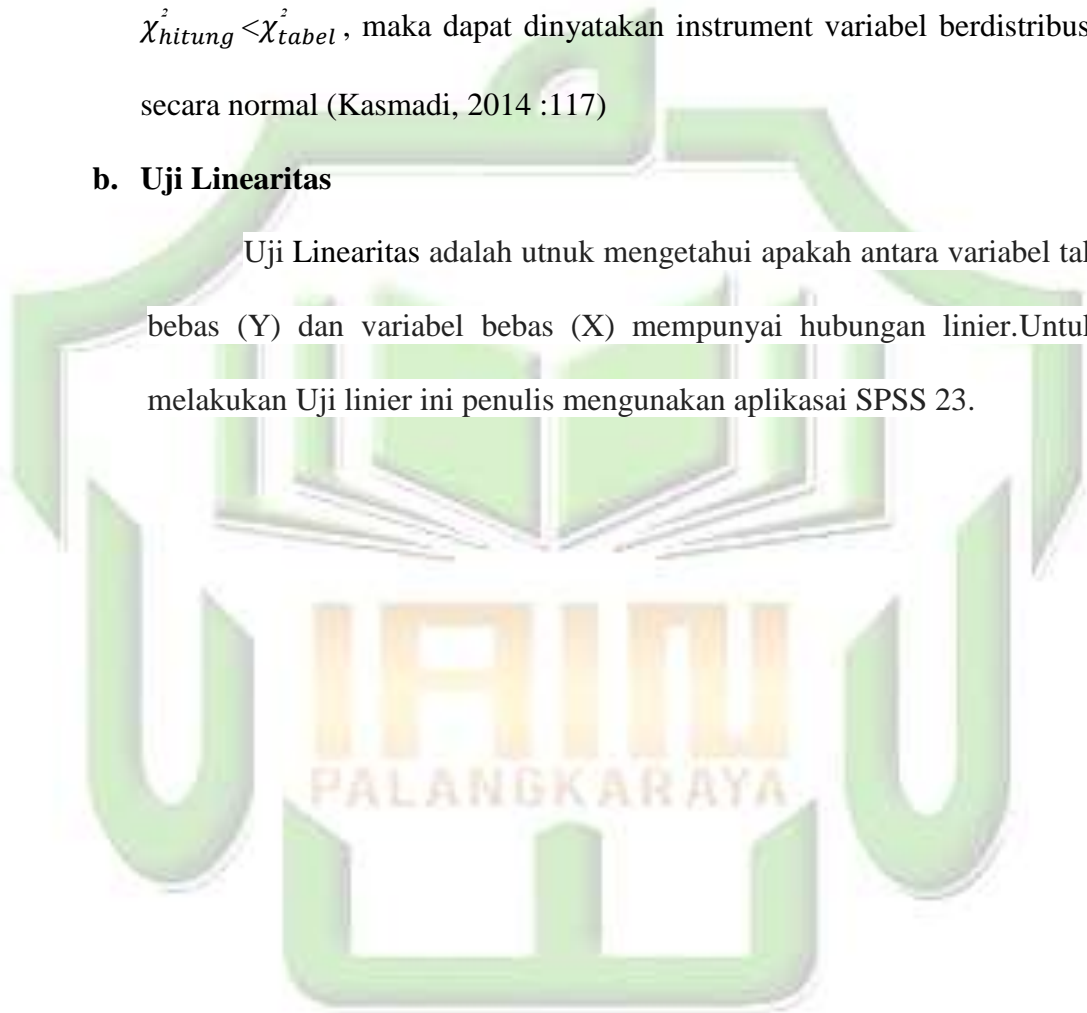
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data distribusi normal atau bukan. Data distribusi normal adalah bentuk distribusi normal di mana data akan mengikuti rata-rata dan median (Rahayu Kariadinata, 2012 : 177).

Uji normalitas data yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan SPSS 23, yaitu membandingkan harga normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov dibandingkan dengan taraf kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria pengujian normalitas adalah apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrument variabel berdistribusi secara normal (Kasmadi, 2014 :117)

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Untuk melakukan Uji linier ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 23.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Maka dalam proses pembelajaran diharapkan seorang pendidik dapat memilih dan memanfaatkan fasilitas yang tepat agar pembelajaran lebih menarik dan khususnya pembelajaran PAI agar mudah untuk dipahami siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi belajar siswa, sarana belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya

Utuk memperoleh hasil penelitian terkait motivasi siswa pada mata pelajaran pai di SMK Karsa Mulya, panulis menggunakan instrument berupa angket dengan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sekor Angket

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

Mengacu pada kriteria yang terdapat pada tabel 4.1 di atas, angket yang penulis sebaran memperoleh hasil raspon dari 50 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Sekor
1.	A1	78
2.	B1	69
3.	C1	74
4.	D1	88
5.	E1	79
6.	F1	67
7.	G1	53
8.	H1	66
9.	I1	92
10.	J1	70
11.	K1	92
12.	L1	58
13.	M1	77
14.	N1	68
15.	O1	83
16.	P1	67
17.	Q1	85
18.	R1	81
19.	S1	73
20.	T1	78
21.	U1	76
22.	V1	89
23.	W1	72
24.	X1	65
25.	Y1	83
26.	Z1	81
27.	A2	59
28.	B2	78
29.	C2	97
30.	D2	84
31.	E2	96

32.	F2	76
33.	G2	79
34.	H2	71
35.	I2	82
36.	J2	48
37.	K2	84
38.	L2	92
39.	M2	64
40.	N2	61
41.	O2	84
42.	P2	82
43.	Q2	51
44.	R2	74
45.	S2	88
46.	T2	50
47.	U2	82
48.	V2	90
49.	W2	92
50.	X2	57
Jumlah		3785
Rata-Rata		75.7

Berdasarkan 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai skor jumlah rata-rata untuk siswa adalah 75.7 atau 3.785 untuk tiap siswa, rentang skor ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki motivasi yang baik. Untuk mempermudah menganalisis hasil motivasi tersebut penulis menggunakan interval yang telah di kalasifikasikan meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Tinggi	14	28
Tinggi	23	46
Sedang	10	20
Rendah	3	6
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang mempunyai motivasi sangat tinggi berjumlah 14 siswa atau 28%, motivasi tinggi 23 siswa atau 46%, motivasi sedang 10 siswa atau 20% dan siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 3 siswa atau 6%, sedangkan siswa yang memiliki kategori motivasi sangat rendah tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa SMK Karsa Mulya memiliki motivasi yang tinggi karena total 74% siswa memiliki nilai motivasi yang tinggi.

2. Sarana belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya.

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Siswa yang memiliki sarana belajar yang lengkap akan merasa nyaman dalam belajar, mudah dalam mencari informasi mengenai materi PAI yang sedang dipelajari dari berbagai sumber dan memudahkan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan

guru. Sebaliknya, siswa yang memiliki sarana belajar yang kurang lengkap dapat terganggu kegiatan belajarnya dan kesulitan ketika memerlukan informasi dalam pengerjaan tugas maupun soal-soal praktik yang diberikan guru, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil penelitian terkait penggunaan sarana belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya, penulis menggunakan instrument berupa kuisioner, dengan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Sekor Angket

Kategori	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Cukup Sering	3	3
Kurang Sering	2	4
Tidak Pernah	1	5

Mengacu pada kriteria yang terdapat pada tabel 4.4 di atas, angket yang penulis sebaran memperoleh hasil raspon dari 50 responden, dengan nilai maksimal (sekor maksimal) sebesar 75 dan sekor terendah (sekor minimum) sebesar 15. Dengan hasil perolehan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penggunaan Sarana Belajar Pada Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Sekor
1.	A1	62
2.	B1	52
3.	C1	59

4.	D1	68
5.	E1	65
6.	F1	53
7.	G1	43
8.	H1	54
9.	I1	69
10.	J1	60
11.	K1	73
12.	L1	44
13.	M1	60
14.	N1	52
15.	O1	71
16.	P1	53
17.	Q1	67
18.	R1	66
19.	S1	54
20.	T1	61
21.	U1	59
22.	V1	70
23.	W1	58
24.	X1	55
25.	Y1	67
26.	Z1	65
27.	A2	49
28.	B2	66
29.	C2	74
30.	D2	62
31.	E2	73
32.	F2	62
33.	G2	64
34.	H2	56
35.	I2	61
36.	J2	37
37.	K2	63
38.	L2	74
39.	M2	55
40.	N2	52
41.	O2	68
42.	P2	64
43.	Q2	45
44.	R2	58

45.	S2	69
46.	T2	45
47.	U2	62
48.	V2	65
49.	W2	66
50.	X2	47
Jumlah		2997
Rata-Rata		59.94

Berdasarkan 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai skor total rata-rata siswa adalah 59.94 atau 3.996 untuk tiap siswa, rentang skor ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa menggunakan sarana belajar dengan baik. Untuk mempermudah menganalisis penggunaan sarana belajar tersebut penulis menggunakan interval yang telah diklasifikasikan meliputi kategori sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sarana Belajar

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Baik	21	42
Baik	22	44
Sedang	6	12
Rendah	1	2
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang menggunakan sarana belajar dengan sangat baik berjumlah 21 siswa atau

42%, menggunakan sarana belajar dengan baik 22 siswa atau 44%, menggunakan sarana belajar dengan kategori sedang 6 siswa atau 12% dan siswa yang menggunakan sarana belajar dengan kategori kurang baik berjumlah 1 siswa atau 2%, sedangkan siswa yang memiliki kategori penggunaan sarana belajar tidak baik tidak ada atau 0%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa penggunaan sarana belajar yang dilakukan oleh siswa SMK Karasa Mulya sangat baik karena 86% siswa menggunakan sarana dan prasarana belajar dengan baik.

3. Hasil belajar mata pelajaran PAI semesteran di SMK Karsa Mulya

Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, dan atau strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar yang dicari dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa semesteran yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari akumulasi pelajaran PAI selama satu semester. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai hasil belajar PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Semesteran Belajar

No	Nama	Nilai
----	------	-------

1.	A1	80
2.	B1	72
3.	C1	81
4.	D1	90
5.	E1	88
6.	F1	72
7.	G1	60
8.	H1	74
9.	I1	96
10.	J1	77
11.	K1	97
12.	L1	67
13.	M1	84
14.	N1	75
15.	O1	89
16.	P1	75
17.	Q1	90
18.	R1	89
19.	S1	76
20.	T1	82
21.	U1	79
22.	V1	96
23.	W1	81
24.	X1	77
25.	Y1	91
26.	Z1	89
27.	A2	67
28.	B2	86
29.	C2	99
30.	D2	87
31.	E2	98
32.	F2	82
33.	G2	83
34.	H2	78
35.	I2	81
36.	J2	67
37.	K2	89
38.	L2	97
39.	M2	78
40.	N2	74
41.	O2	93

42.	P2	88
43.	Q2	63
44.	R2	69
45.	S2	93
46.	T2	65
47.	U2	87
48.	V2	91
49.	W2	94
50.	X2	67
Jumlah		4103
Rata-Rata		82.06

Berdasarkan 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar rata-rata untuk tiap siswa adalah 82.06, nilai ini berada pada tiap individu, namun dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan rata-rata siswa memiliki hasil belajar yang baik. Untuk mempermudah menganalisis hasil belajar tersebut penulis menggunakan interval yang telah di kalasifikasikan meliputi kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, adapun hasil penilaian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Semesteran Siswa

Keterangan	N	Persentase (%)
Sangat Tinggi	23	46
Tinggi	20	40
Sedang	7	14
Rendah	-	-
Sangat Rendah	-	-
Total	50	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa yang mempunyai hasil belajar dengan kategori sangat baik berjumlah 23 siswa atau 46%, hasil belajar dengan kategori tinggi 20 siswa atau 40%, hasil belajar dengan kategori sedang 7 siswa atau 14% sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar semesteran siswa SMK Karsa Mulya sangat baik karena jumlah siswa yang memiliki nilai baik berjumlah 43 orang atau 82%.

4. Pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa, sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya dilakukan dengan cara uji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian terlebih dulu penulis melakukan uji normalitas sebagai prasarat analisis data.

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 23 dengan taraf signifikansi $5\% = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95%.

1) Uji Normalitas Motivasi Siswa

Tabel 4.8
Uji Normalitas Motivasi Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x1	.093	50	.200	.966	50	.164
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.8, pengujian normalitas hasil motivasi siswa menggunakan spss 23 dengan uji Shapiro Wilk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,164, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tentang motivasi siswa terdistribusi dengan normal.

2) Uji Normalitas Sarana Belajar Siswa

Tabel 4.9
Uji Normalitas Sarana Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X2	.092	50	.200	.967	50	.167
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian normalitas hasil motivasi siswa menggunakan spss 23 dengan uji Shapiro Wilk nilai signifikansi

menunjukkan angka 0,167, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tentang motivasi siswa terdistribusi dengan normal.

3) Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.10
Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.105	50	.200*	.967	50	.180
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.10, pengujian normalitas hasil motivasi siswa menggunakan spss 23 dengan uji Shapiro Wilk nilai signifikansi menunjukkan angka 0,180, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tentang motivasi siswa terdistribusi dengan normal.

Dari ketiga buah data yang dilakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa ketiganya berada diangka lebih besar daro 0.05 sehingga dapat dikatakan ketiga data tersebut terdistribusi secara norml. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara ketiga variable tersebut. Untuk pengujian hipotesis, penulis menggunakan program SPSS 23 dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh penerapan motivasi siswa dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

H_o : Terdapat hubungan atau pengaruh penerapan motivasi siswa dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji hipotesis tersebut ada dua cara yaitu berdasarkan nilai sig dan nilai F, adapun ketentuana adalah sebagai berikut:

H_a : Diterima apabila nilai signifikasi atau nilai sig. < 0.05 , artinya variabel X1 motivasi dan X2 sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_o : Ditolak apabila nilai signifikasi atau nilai sig. > 0.05 , artinya variabel X1 motivasi dan X2 sarana belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Diterima apabila nilai F hitung $> F$ tabel, artinya variabel X1 motivasi dan X2 sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

H_o : Ditolak apabila nilai F hitung $< F$ tabel, artinya variabel X1 motivasi dan X2 sarana belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 23 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4773.419	2	2386.709	286.599	.000 ^b
	Residual	391.401	47	8.328		
	Total	5164.820	49			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan tabel 4.11, dapat kita lihat bahwa nilai sig. adalah 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa variable XI motivasi dan X2 sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh penerapan antara motivasi siswa dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai F hitung sebesar 286.599 sedangkan nilai F tabel adalah 3.18 atau bias dikatakan nilai F hitung > F tabel artinya dapat dikatakan bahwa variable XI motivasi dan X2 sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh penerapan antara

motivasi siswa dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat diterima.

Tabel 4.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,961 ^a	,924	,921	2,88577

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel model summary memberikan memberikan informasi tentang nilai koefisien determinasi yakni kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel motivasi dan penggunaan sarana belajar secara simultan terhadap variabel hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.12 out put spss model summary menunjukkan nilai determinasi atau nilai R square adalah sebesar 0.924 atau sama dengan 92.4%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel motivasi (X1) dan sarana belajar (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y) sebesar 92.4%.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variable dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.12
Uji T Parsial Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.039	2.889		6.243	.000
	X1	.406	.116	.493	3.508	.001
	X2	.556	.163	.479	3.406	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.12, dapat kita lihat bahwa nilai sig. X1 adalah 0.001 dan nilai sig. X2 adalah 0.001 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada tabel 4.12 menunjukkan nilai t hitung untuk X1 sebesar 3.508 dan t hitung untuk X2 sebesar 3.408 sedangkan nilai t table 0.25 adalah 0.67943 atau bisa dikatakan nilai t hitung untuk kedua variable > t tabel artinya dapat dikatakan bahwa masing-masing variable berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya

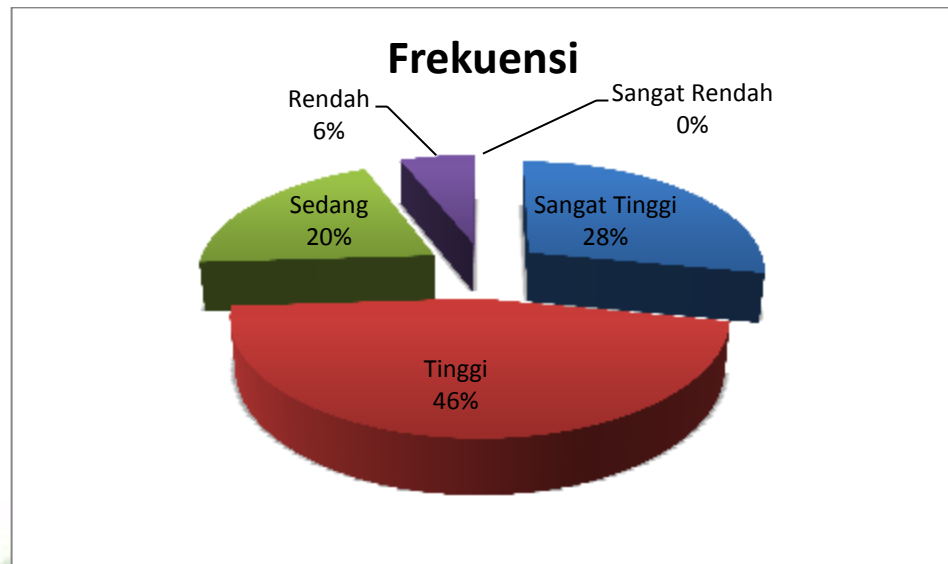
Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2011:13).

Menurut Syamsu, motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan dalam (Saefullah, 2012:209).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMK karsa mulya secara keseluruhan dapat dikatakan cukup tinggi karena rata-rata siswa memiliki skor motivasi sebesar 3.785, secara keseluruhan distribusi frekuensi motivasi siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 diagram distribusi frekuensi motivasi siswa

Dari gambar diagram pie di atas dapat kita lihat bahwa motivasi siswa dengan kategori tinggi menunjukkan frekuensi paling banyak yaitu sebesar 46% dari total 50 orang siswa atau sebanyak 23 orang siswa, sedangkan kategori terbanyak kedua adalah kategori motivasi sangat tinggi yaitu sebesar 28% dari 50 orang siswa atau sebanyak 14 orang siswa, kemudian kategori tertinggi selanjutnya adalah kategori motivasi sedang yaitu sebanyak 20% dari 50 orang siswa atau sebanyak 10 orang siswa, dan untuk kategori terakhir adalah kategori siswa dengan tingkat motivasi rendah yaitu sebesar 6% atau sebanyak 3 orang siswa, sementara siswa yang memiliki motivasi sangat rendah tidak ada.

Dengan demikian sudah dapat dipastikan bahwa siswa SMK Karsa Mulya tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Karena menurut Sardiman apabila seseorang siswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. (Sardiman, 2011: 83).

2. Sarana Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya

Sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (Roestiyah, 2004: 166)

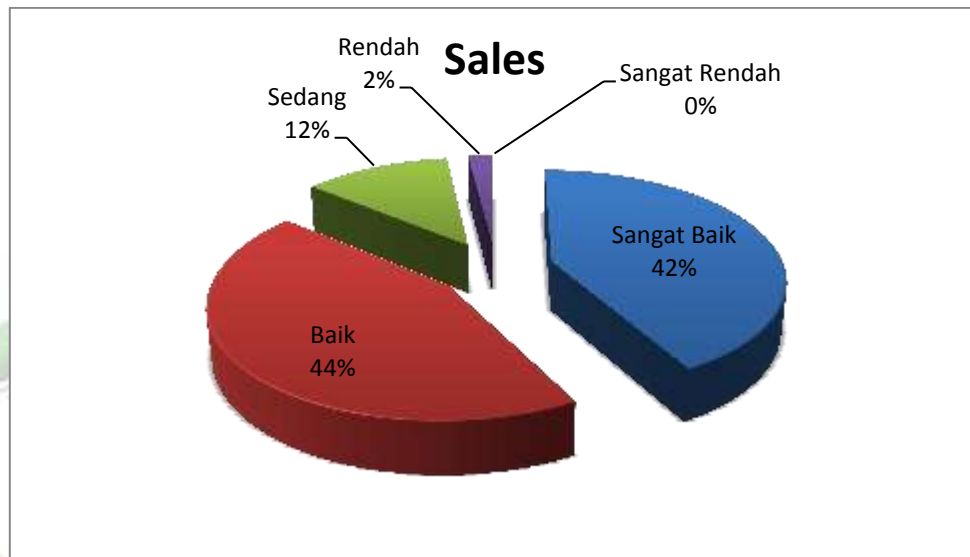
Sarana belajar seperti alat Bantu/ perlengkapan/ model yang langsung berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar. Semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi, 2014:47-48).

Sedangkan Menurut Rohiat sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar dan sarana dan prasarana pendidikan yaitu semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rohiat, 2008:26).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana pendidikan yaitu pengadaan dan pendayagunaan benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar yang secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan sarana belajar siswa di SMK Karsa Mulya tergolong cukup tinggi di mana rata-

rata sekor menunjukkan angka 3.996 dari jumlah sekor maksimal 5. secara keseluruhan distribusi frekuensi penggunaan sarana belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 diagram distribusi frekuensi penggunaan sarana belajar

Dari gambar diagram pie di atas dapat kita lihat bahwa penggunaan sarana belajar siswa dengan kategori baik menunjukkan frekuensi paling banyak yaitu sebesar 44% dari total 50 orang siswa atau sebanyak 22 orang siswa, sedangkan kategori terbanyak kedua adalah kategori penggunaan sarana belajar sangat baik yaitu sebesar 42% dari 50 orang siswa atau sebanyak 21 orang siswa, kemudian kategori tertinggi selanjutnya adalah kategori penggunaan sarana belajar dengan taraf sedang yaitu sebanyak 12% dari 50 orang siswa atau sebanyak 6 orang

siswa, dan untuk kategori terakhir adalah kategori siswa dengan tingkat penggunaan sarana belajar dengan kategori rendah yaitu sebesar 2% atau sebanyak 1 orang siswa, sementara siswa yang memiliki motivasi sangat rendah tidak ada.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa penggunaa sarana belajar siswa di SMK Karsa mulia tergolong cukup tinggi dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena penggunaan sarana belajar dengan baik dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

- a. Memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan

anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar anak Arsyad (2006:25-26).

3. Hasil belajar mata pelajaran PAI semesteran di SMK Karsa Mulya

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution hasil belajar merupakan “sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu” (Nasution, 2010:61). Adapun menurut (Purwanto, 2016:38) mengatakan hasil belajar merupakan “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku”.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diluar dari penerapan model pembelajaran.

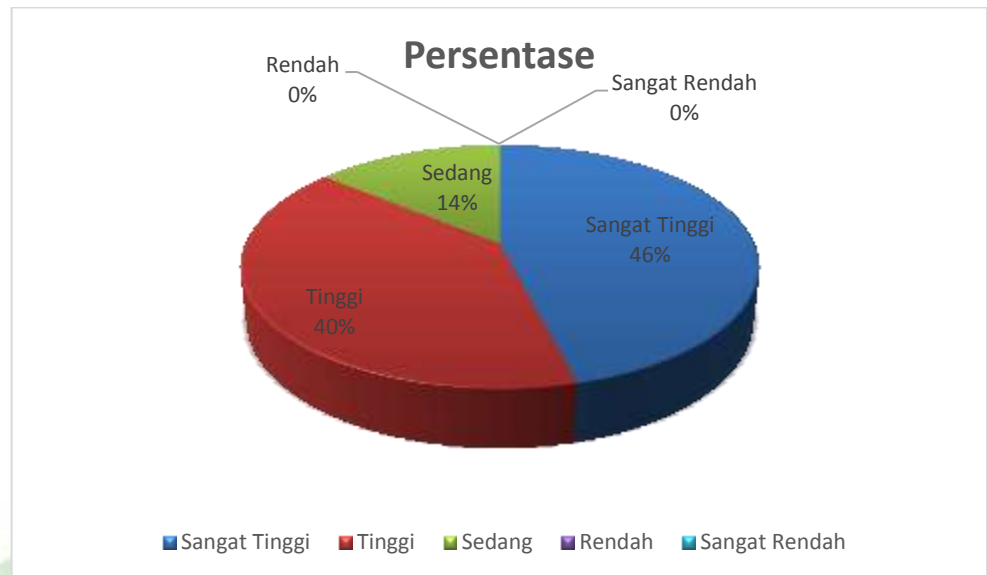
Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap tingkat hasil belajar siswa tersebut dilihat dari diri siswa itu sendiri (individu siswa) antara lain:

- a. Kesadaran diri dalam diri siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi siswa (motivasi internal) untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Intelegensi yang dimiliki oleh tiap siswa berbeda-beda

- c. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru atau kesenangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan berbedabeda.
- d. Faktor-faktor lain di luar dan di dalam diri siswa

Kegiatan belajar-mengajar dikatakan telah berhasil apabila terjadi proses dimana seseorang ditandai dengan adanya perubahan pada dirinya, perubahan tersebut sebagai pencapaian hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan,serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2003: 5)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa hasil belajar siswa di SMK Karsa tergolong cukup tinggi di mana rata-rata nilai seiswa adalah 82.06, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai sangat tinggi sebesar 46% dari 50 orang siswa yang ada. Secara keseluruhan distribusi frekuensi penggunaan sarana belajar siswa dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 diagram distribusi frekuensi hasil belajar siswa

Dari gambar diagram pie di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dengan kategori sangat tinggi menunjukkan frekuensi paling banyak yaitu sebesar 46% dari total 50 orang siswa atau sebanyak 23 orang siswa, sedangkan kategori terbanyak kedua adalah kategori hasil belajar tinggi yaitu sebesar 40% dari 50 orang siswa atau sebanyak 20 orang siswa, kemudian kategori tertinggi selanjutnya adalah kategori hasil belajar siswa dengan kategori sedang yaitu sebanyak 14% dari 50 orang siswa atau sebanyak 7 orang siswa, dan untuk kedua kategori terakhir yaitu rendah dan sangat rendah tidak ada atau 0%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya hasil belajar yang dimiliki siswa berbanding lurus atau sejalan dengan tingginya motivasi

serta tingginya penggunaan sarana belajar siswa, dimana hal ini selalu berhubungan satu sama lain baik antara motivasi, sarana belajar dan hasil belajar. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMK Karsa Mulya adalah cukup tinggi

4. Pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya

Terdapat beberapahal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal-hal atau masalah-masalah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari dimensi siswa maupun dari dimensi guru dan juga dapat muncul dari interen siswa dan eksteren siswa. Dari dimensi siswa hah-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat muncul sebelum kegiatan belajar, dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang telah tersimpan, unjuk hasil belajar (Anurahman, 2009:177)

Factor internal dan eksernal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor internal, meliputi:
 - a) Aspek Psikologis terdiri dari:
 - (1) Intelegensi

Sangat Besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar

(2) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

(3) Minat

Besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.

(4) Bakat

Merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.

(5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu

(6) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik (Hapnita, 2018: 2176).

2) Faktor-faktor eksternal, meliputi:

a) Aspek Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan . Aspek keluarga terdiri dari:

(1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

(2) Suasana Rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Jika

suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik

(3) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak (Hapnita, 2018: 2176)

b) Aspek Sekolah

Aspek sekolah yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar . Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

(2) Relasi Guru dengan Siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajarmengajar kurang lancar.

(3) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

(4) Keadaan Gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

(5) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik (Hapnita, 2018: 2176)

c) Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

(1) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya

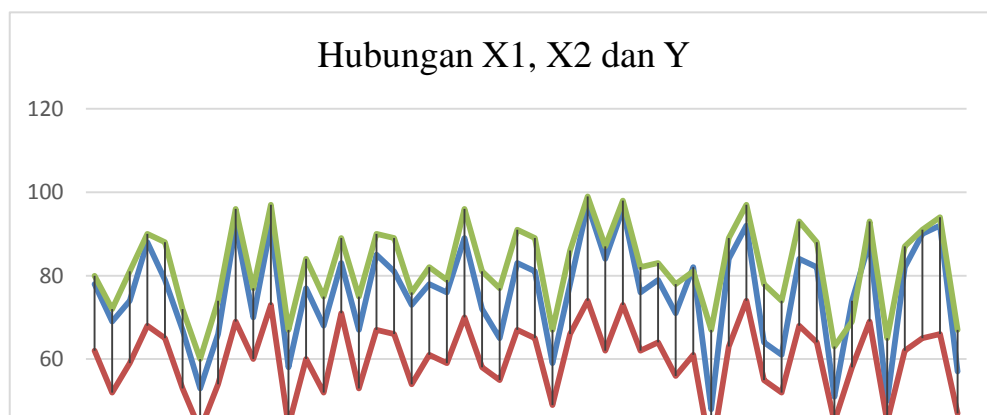
(2) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan

dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya. (Hapnita, 2018: 2177)

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda pada SPSS 23 menunjukkan nilai sig sebesar 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa variable X1 motivasi dan X2 sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a : Terdapat hubungan atau pengaruh penerapan antara motivasi siswa dan sarana belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Kemudian untuk melihat pengaruh antara masing-masing variabel dilakukan dicari dengan menggunakan uji T parsial pada masing-masing variable, hasil pengujian menunjukkan nilai sig. X1 adalah 0.001 dan nilai sig. X2 adalah 0.001 atau lebih kecil dari pada 0.05 artinya dapat dikatakan bahwa masing-masing variable yaitu motivasi dan penggunaan sarana belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan hubungan antara getiga fariabel tersebut dapat dilihat pada tabel diagram dibawah ini:





Gambar 4.1 diagram distribusi frekuensi motivasi siswa

Dari diagram di atas dapat terlihat jelas hubungan antara X1, X2 dan Y dimana X1 ditunjukkan oleh garis hijau, X2 garis biru dan Y garis merah. Garis-garis tersebut menunjukkan hubungan yang sangat jelas dimana pada saat garis hijau naik maka di ikuti oleh garis yang lain dan pada saat garis hijau turun maka garis yang lain juga ikut turun, artinya terjadi hubungan antara ketiganya di mana apa bila nilai pada X1 (motivasi) tinggi dan pada X2 (penggunaan sarana belajar) juga tinggi maka hasil belajar siswa akan tinggi begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hapnita di atas, yang menyatakan bahwa motivasi dan sarana belajar merupakan bagian dari hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi dan penggunaan sarana belajar yang baik berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana siswa

yang memiliki motivasi rendah maka dalam menggunakan sarana belajar juga tidak begitu baik dan hasil belajarnya pun juga kurang baik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Karsa Mulya secara keseluruhan dapat dikatakan cukup tinggi karena rata-rata siswa memiliki skor motivasi sebesar 75.7.
2. Penggunaan sarana belajar siswa di SMK Karsa Mulya tergolong cukup baik karena rata-rata siswa memiliki skor motivasi sebesar 59.94
3. Hasil belajar siswa di SMK Karsa Mulya tergolong cukup tinggi dengan rata-rata nilai siswa adalah 82.06, dengan jumlah sebaran siswa yang memiliki nilai sangat tinggi sebesar 46%, hasil belajar dengan kategori tinggi 40%, hasil belajar dengan kategori sedang 14% sedangkan siswa yang memiliki kategori rendah tidak ada atau 0%.
4. Motivasi dan sarana belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar dengan nilai $R= 0.924$, hal ini berarti bahwa secara simultan variabel motivasi dan sarana belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 92.4%

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang diperoleh maka saran peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru PAI pada SMK Karsa Mulya agar sudi kiranya tetap menjaga hasil yang telah dicapai dan terus mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena meskipun rata-rata siswa memiliki motivasi yang tinggi masih ada beberapa siswa yang masih memiliki motifasi rendah.
2. Bagi pihak sekolah yaitu SMK Karsa Mulya agar sudi kiranya terus melengkapi dan memperbaharui sarana belajar yang dapat digunakan oleh siswa, agar para siswa lebih termotivasi lagi dalam menggunakan sarana belajar yang ada.
3. Bagi para siswa agar selalu meningkatkan motivasi belajar dan selalu memaksimalkan sarana belajara yang ada karena tinggi rendahnya motivasi dan maksimal tidaknya penggunaan sarana belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014 .
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Basri Hasan, Saebeni Ahmad Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)* Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *UUSN No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem, 2003. Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pekerjaan Umum, *Kamus Tata Ruang*. Ditjen Cipta Karya, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- HAW, Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Khodijah Nyanyu, *Psikolog Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- M. Arifin, Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nazarudin, *Manajemen pembelajaran implementasi konsep, karakteristik dan metodologi pendidikan agama islam di sekolah umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Purwo Susongko, *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

- Rohiat, *Manajemen Sekolah*. Bandung:PT Refika Aditama, 2008.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*.Bandung:CV Pustaka Setia, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siregar Soefian, *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*,Jakarta:PT Bumi Aksara
- Soelaeman Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*.Bandung:PT Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif, R&D*.Bandung:Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta, 2017.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem, Pendidikan Nasional 2013*.Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005.
- Widodo, *Metodologi Penelitian*.Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Zid Muhammad,Alkhudri Ahmad Tarmiji, *Sosiologi Pedesaan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016.